

Potensi Masalah Pinjaman Online Akibat Iliterasi Keuangan

(Potential Online Loan Problems Due to Financial Intervention)

Syara Purnama Sari^{1*}, Lailatul Qodri²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Madani, Lampung, Indonesia ^{1,2}

syara_purnama@almadani.ac.id^{1*}, lailatul.qodri@almadani.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima pada 13 Oktober 2024

Revisi 1 pada 5 Desember 2024

Revisi 2 pada 18 Desember 2024

Revisi 3 pada 28 Desember 2024

Disetujui pada 30 Desember 2024

Abstract

Purpose: The objectives of this study are: to examine the influence of financial literacy on financial attitudes, financial literacy on self-efficacy, financial attitudes on financial skills, self-efficacy on financial skills and financial skills on financial behavior.

Methodology: This research is a quantitative research. The data source used in the research process is primary data. The population in this study is all Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Lampung Province. Sampling in this study uses the purposive sampling method with the following criteria: 1. MSMEs that have been run for at least 6 months, 2. MSMEs that sell food and beverages, 3. MSMEs whose source of funds comes from online loans. Using the Slovin formula, the sample used was 200 respondents. Statistical tests use AMOS 24 with the Structural Equation Model (SEM) approach.

Result: The results of the study showed that financial literacy had an effect on financial attitudes, financial literacy had an effect on self-efficacy, self-efficacy had an effect on financial skills and financial skills had an effect on financial behavior. While financial attitudes have no effect on financial skills.

Conclusion: The Financial Literacy variable has an effect on the Financial Attitude variable, the Financial Literacy variable has an effect on the Self-Efficacy variable.

Limitations: The sample of this study is only limited to food and beverage MSMEs in Lampung Province, it is hoped that future research can use a wider and more sample.

Contribution: The impact for MSMEs due to low financial illiteracy is difficulties in making financial statements, conducting financial records and managing debts. As a result, many MSMEs are often late in paying and are subject to fines. Even if MSMEs are unable to pay the loan, they will be included in the Financial Services Authority (OJK) blacklist.

Keywords: *Financial Intervention, Financial Attitude, MSMEs, Online Loans, Self efficiency.*

How to Cite: Sari, S, P., Qodri, L. (2025). Potensi Masalah Pinjaman Online Akibat Iliterasi Keuangan. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 6(1), 211-218.

1. Pendahuluan

Survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan bahwa pemahaman iliterasi keuangan terhadap penduduk Indonesia hanya 22%. Bank Indonesia juga mengungkapkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki pengetahuan tingkat iliterasi keuangan terhadap pengelolaan bisnis tergolong rendah. Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan dengan jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia adalah yang paling besar dibandingkan dengan Negara-Negara lain tetapi Indonesia merupakan Negara dengan

tingkat illiterasi keuangan tergolong rendah (Septiani & Wuryani, 2020). Data Kementerian Keuangan Indonesia juga menyebutkan di Indonesia saat ini terdapat sekitar 57,9 juta pelaku UMKM (Khoiriah et al., 2024).

Iliterasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya. Dalam penelitiannya, (Syara et al., 2023) menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan menyebabkan lebih sering individu untuk membuat laporan keuangan usaha mereka. Pengusaha yang lebih sering menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dari pembayaran pinjaman dan untuk kelangsungan usahanya ke daftar blacklist Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Beberapa penelitian terdahulu terkait masalah pinjaman online antara lain (Ankrah Twumasi et al., 2023), (Syara et al., 2023), (Molina-García et al., 2023) yang dilakukan kepada UMKM maupun Masyarakat. Oleh karena itu, ada pun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) menguji pengaruh illiterasi keuangan terhadap sikap keuangan, (2) untuk menguji pengaruh illiterasi keuangan terhadap *self efficacy*, (3) untuk menguji pengaruh sikap keuangan terhadap keterampilan keuangan, (4) untuk menguji pengaruh *self efficacy* terhadap keterampilan keuangan dan (5) untuk menguji pengaruh keterampilan keuangan terhadap perilaku keuangan.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 *Theory Planned of Behavior (TPB)*

Theory Planned of Behavior (TPB) Penelitian ini didasarkan pada teori *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Teori ini dikembangkan lebih lanjut oleh Ajzen (1985) menjadi *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang ditujukan untuk memprediksi perilaku individu secara lebih spesifik (Gignac et al., 2023). Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku individu tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan ketrampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku yang dipersepsikan dapat memengaruhi niat dan perilaku (Fasha et al., 2024). *Theory of planned behavior* menjelaskan bagaimana perilaku tertentu dapat diprediksi melalui determinan perilaku tersebut (Syara et al., 2023).

Theory of planned behavior (TPB) menjelaskan bahwa kontrol yang dimiliki oleh individu mengarahkan untuk memiliki sikap yang lebih baik. Iliterasi keuangan yang tinggi akan melahirkan sebuah pandangan-pandangan keuangan yang kompleks, sehingga mendorong individu untuk lebih aktif dalam melakukan evaluasi atas kondisi keuangannya (Ha et al., 2023). Evaluasi-evaluasi atas kondisi keuangan mendorong individu untuk mempunyai sikap keuangan yang baik dibentuk oleh sebuah keyakinan atas dasar pengetahuan keuangan yang dimiliki (Zanra & Sufnirayanti, 2024). Penelitian (Syara et al., 2023) menyatakan bahwa illiterasi keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan individu. Karena pengetahuan keuangan yang baik dalam diri individu akan mendorong pembentukan sikap positif individu terhadap sikap keuangan. Berdasarkan pada uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H1 : Iliterasi keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan.

Self-efficacy sebagai keyakinan individu tentang kemampuan akan pengetahuannya mempunyai pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya. Keyakinan ini didasarkan pada perasaan individu bahwa mereka memiliki kemampuan kognitif, motivasi, dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas (Ankrah Twumasi et al., 2023). Hasil penelitian (Yunista et al., 2021) menyatakan bahwa illiterasi keuangan berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*, semakin tinggi illiterasi keuangan maka semakin tinggi *self-efficacy*. Berdasarkan pada uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H2 : Iliterasi keuangan berpengaruh positif terhadap *Self-efficacy*

Sikap uang dapat secara signifikan meningkatkan motivasi untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang manajemen keuangan (Brilianti & Lutfi, 2020). Selain itu, persepsi yang berbeda

tentang uang terkait dengan ilitrasi dan perilaku keuangan. Sikap adalah kunci untuk memahami dan mengembangkan perilaku manusia (Putri et al., 2024). Oleh karena itu, memprediksi ilitrasi keuangan digital, keyakinan, persepsi, penilaian, atau sikap penggunaan teknologi merupakan pelengkap penting untuk ilitrasi digital, keuangan, teknologi, dan penerapan keterampilan teknologi digital. Penelitian (Septiani & Wuryani, 2020) ini menjelaskan sikap keuangan pengusaha kecil untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan keuangan digital. Berdasarkan pada uraian penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H3 : Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap keterampilan.

Bidang kompetensi mengacu pada keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, seperti memproses data dan kemampuan pemecahan masalah (Sjahrudin et al., 2023). Orang dengan kepercayaan diri yang lebih rendah mengharapkan lebih sedikit manfaat dari upaya mereka saat ini yang menunjukkan kurang sabar dengan masalah keuangan. Akibatnya, lebih sedikit tujuan keuangan yang dicapai, dan keputusan keuangan berkualitas rendah diperoleh. *Self-efficacy* yang tinggi terkait erat dengan kemampuan untuk mengatur sendiri suatu proses pembelajaran. Penelitian (Septiani & Wuryani, 2020) ini menjelaskan *Self-efficacy* berpengaruh terhadap keterampilan. Berdasarkan pada uraian penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H4 : *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap keterampilan.

Keterampilan diperlukan untuk mencapai keuntungan dari revolusi digital, melindungi diri dari risiko yang akan datang yang terlibat dalam layanan keuangan digital, memahami informasi yang kompleks, dan membuat pilihan keuangan berdasarkan informasi. Memiliki keterampilan yang lebih baik sebagai prasyarat untuk transaksi keuangan yang tepat (Erawati & Lende, 2023). Ketajaman finansial mengacu pada keterampilan keuangan penting yang memungkinkan seseorang untuk menilai koneksi keuangan dan konsekuensi dari pilihan keuangan yang berbeda dan memahami dampaknya terhadap kesejahteraan finansial secara keseluruhan (Callis et al., 2023). Keterampilan pengetahuan keuangan digital pengusaha kecil secara langsung berkorelasi dengan kemampuan keuangan digital mereka dalam mengakses layanan keuangan digital. Penelitian (Brilianti & Lutfi, 2020) ini menjelaskan keterampilan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Keterampilan dan kemampuan keuangan digital adalah bagian dari perilaku pengusaha kecil. Berdasarkan pada uraian penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H5: Keterampilan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

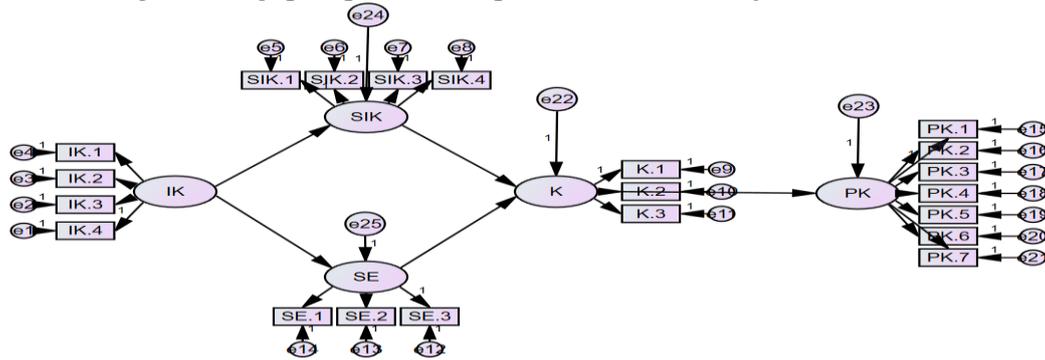
3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data primer (Suyono et al., 2023). Survei dilakukan dengan cara menyebarkan langsung *offline* dan secara daring menggunakan *google form*, yaitu dengan memanfaatkan *google drive* dalam membuat kuesioner, dengan alasan agar tim peneliti lebih efektif dan efisien dalam mendapatkan responden sebanyak mungkin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Lampung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu sebagai berikut (Ananda et al., 2024) :

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah dijalankan minimal 6 bulan,
2. UMKM yang menjual makanan dan minuman.
3. UMKM yang sumber dananya berasal dari pinjaman online.

Dengan menggunakan rumus Slovin maka sampel yang digunakan sebanyak 200 responden. Penelitian ini memiliki 200 responden, yang sesuai dengan ukuran sampel yang direkomendasikan untuk program AMOS, yaitu antara 100 dan 200 orang untuk menafsirkan hasil SEM. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik pada item indikator penelitian menggunakan AMOS 24 dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM). Sebelum menguji hipotesis, kami melakukan uji validitas dan reliabilitas pada indikator item untuk melihat faktor mana yang berperan dalam penelitian, yang dilihat berdasarkan kriteria validitas konvergen berikut: pemuatan faktor > 0,50; nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus > 0,50, dan *Composite Reliability* (CR) > 0,60. Selain itu,

nilai *Cronbach Alpha* (CA) juga digunakan dengan standar > 0,70(Rayo et al., 2024).



Gambar 1. Kerangka Penelitian

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Structural Equation Modelling (SEM)

Analisis struktural equation modeling digunakan untuk mengetahui hubungan struktural antara variabel yang diteliti. Hubungan struktural antar variabel diuji kesesuaiannya dengan *goodness-of-fit index*. Berikut merupakan hasil full model dari penelitian menggunakan SEM yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1. *Goodness-of-Fit Index Full Model*

No.	Ukuran GOF	Titik Kecocokan	Hasil	Kesimpulan
1	Chi-Square	Di harapkan kecil	463,190	Poor fit
2	Probability	P > 0,05	0,000	Poor fit
3	RMSEA	< 0,08	0,080	Good fit
4	CMIN/DF	< 5,00	2,517	Good Fit
5	GFI	< 0,90	0,824	Good fit
6	AGFI	> 0,90	0,780	Marginal Fit
7	TLI	> 0,95	0,674	Marginal Fit
8	CFI	> 0,95	0,714	Marginal Fit

Sumber: Hasil data diolah tahun 2024

Berdasarkan pada Tabel 1 estimasi nilai *goodness fit* model structural sebagian besar memiliki nilai yang baik yaitu Chi-Square, Probability, RMSEA, CMIN/DF, GFI, AGF, TLI, serta CFI, secara keseluruhan model struktural yang diestimasi dapat diterima, maka dapat dikatakan hubungan berbagai konstruk pada variabel ini merupakan hubungan struktural. Pendapat Hair et al (2010) bahwa penggunaan 3 sampai dengan 5 kriteria *goodness of fit* dianggap sudah mencukupi untuk menilai kelayakan suatu model. Maka dari itu penelitian *goodness fit model structural* diatas dapat dikatakan model tersebut adalah fit model.

4.2 Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Uji Hipotesis

	Estimate	S.E.	C.R.	P
IK ==> SIK	0,654	0,165	3,968	0,000
IK ==> SE	0,511	0,135	3,791	0,000
SE ==> K	0,788	0,179	4,393	0,000
SIK ==> K	0,046	0,084	0,541	0,589
K ==> PK	0,638	0,139	4,582	0,000

Sumber: Hasil data diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil Tabel 2 diketahui bahwa nilai C.R (*critical ratio*) untuk mengetahui pengaruh variabel Ilitrasi Keuangan terhadap variabel Sikap Keuangan sebesar 3,968 lebih besar dari persyaratan yaitu 1,96 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa Ilitrasi Keuangan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Keuangan. Hal tersebut menandakan bahwa jika terjadi peningkatan Ilitrasi Keuangan

maka semakin baik Sikap Keuangan. *Theory of planned behavior* (TPB) menjelaskan bahwa kontrol yang dimiliki oleh individu mengarahkan untuk memiliki sikap yang lebih baik (Akanke et al., 2023). Iltirasi keuangan yang tinggi akan melahirkan sebuah pandangan-pandangan keuangan yang kompleks, sehingga mendorong individu untuk lebih aktif dalam melakukan evaluasi atas kondisi keuangannya (Choi & Kim, 2023). Evaluasi-evaluasi atas kondisi keuangan mendorong individu untuk mempunyai sikap keuangan yang baik dibentuk oleh sebuah keyakinan atas dasar pengetahuan keuangan yang dimiliki. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Syara et al., 2023) menyatakan bahwa iltirasi keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan individu. Karena pengetahuan keuangan yang baik dalam diri individu akan mendorong pembentukan sikap positif individu terhadap sikap keuangan.

Berdasarkan hasil Tabel 2 diketahui bahwa nilai C.R (*critical ratio*) untuk mengetahui pengaruh variabel Iltirasi Keuangan terhadap variabel *Self Efficacy* sebesar 3,791 lebih besar dari persyaratan yaitu 1,96 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Iltirasi Keuangan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self Efficacy*. Hal tersebut menandakan bahwa jika terjadi peningkatan Iltirasi Keuangan maka semakin baik *Self Efficacy* (Molina-García et al., 2023). *Self-efficacy* sebagai keyakinan individu tentang kemampuan akan pengetahuannya mempunyai pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya. Keyakinan ini didasarkan pada perasaan individu bahwa mereka memiliki kemampuan kognitif, motivasi, dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Yunista et al., 2021) menyatakan bahwa iltirasi keuangan berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*, semakin tinggi iltirasi keuangan maka semakin tinggi *self-efficacy*.

Berdasarkan hasil Tabel 2 diketahui bahwa nilai C.R (*critical ratio*) untuk mengetahui pengaruh variabel Sikap Keuangan terhadap variabel Keterampilan Keuangan sebesar 0,541 lebih kecil dari persyaratan yaitu 1,96 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,589 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa Sikap Keuangan secara langsung tidak berpengaruh terhadap Keterampilan Keuangan. Hal tersebut menandakan bahwa semakin baik Sikap Keuangan maka belum tentu semakin baik Keterampilan Keuangan. Sikap terhadap uang ternyata tidak dapat secara signifikan meningkatkan motivasi untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang manajemen keuangan (Callis et al., 2023). Selain itu, persepsi yang berbeda tentang uang terkait dengan iltirasi dan perilaku keuangan. Sikap adalah kunci untuk memahami dan mengembangkan perilaku manusia. Oleh karena itu, memprediksi iltirasi keuangan digital, keyakinan, persepsi, penilaian, atau sikap penggunaan teknologi merupakan pelengkap penting untuk iltirasi digital, keuangan, teknologi, dan penerapan keterampilan teknologi digital (Darmawan & Pratiwi, 2020). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Septiani & Wuryani, 2020) menjelaskan sikap keuangan pengusaha kecil untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan keuangan digital.

Berdasarkan hasil Tabel 2 diketahui bahwa nilai C.R (*critical ratio*) untuk mengetahui pengaruh variabel *Self Efficacy* terhadap variabel Keterampilan Keuangan sebesar 4,393 lebih besar dari persyaratan yaitu 1,96 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa *Self Efficacy* secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Keuangan. Hal tersebut menandakan bahwa jika terjadi peningkatan *Self Efficacy* maka Keterampilan Keuangan semakin tepat. Bidang kompetensi mengacu pada keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, seperti memproses data dan kemampuan pemecahan masalah (Brilianti & Lutfi, 2020). Orang dengan kepercayaan diri yang lebih rendah mengharapkan lebih sedikit manfaat dari upaya mereka saat ini yang menunjukkan kurang sabar dengan masalah keuangan (Sjahrudin et al., 2023). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Septiani & Wuryani, 2020) menyatakan bahwa iltirasi keuangan berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* Akibatnya, lebih sedikit tujuan keuangan yang dicapai, dan keputusan keuangan berkualitas rendah diperoleh. *Self-efficacy* yang tinggi terkait erat dengan kemampuan untuk mengatur sendiri suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Tabel 2 diketahui bahwa nilai C.R (*critical ratio*) untuk mengetahui pengaruh

variabel Keterampilan Keuangan terhadap variabel Perilaku Keuangan sebesar 4,582 lebih besar dari persyaratan yaitu 1,96 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Keuangan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal tersebut menandakan bahwa jika terjadi peningkatan Keterampilan Keuangan maka Perilaku Keuangan semakin tepat. Keterampilan diperlukan untuk mencapai keuntungan dari revolusi digital, melindungi diri dari risiko yang akan datang yang terlibat dalam layanan keuangan digital, memahami informasi yang kompleks, dan membuat pilihan keuangan berdasarkan informasi (Yang et al., 2023). Memiliki keterampilan yang lebih baik sebagai prasyarat untuk transaksi keuangan yang tepat. Ketajaman finansial mengacu pada keterampilan keuangan penting yang memungkinkan seseorang untuk menilai koneksi keuangan dan konsekuensi dari pilihan keuangan yang berbeda dan memahami dampaknya terhadap kesejahteraan finansial secara keseluruhan (Arquero et al., 2024). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Brilianti & Lutfi, 2020) Keterampilan pengetahuan keuangan digital pengusaha kecil secara langsung berkorelasi dengan kemampuan keuangan digital mereka dalam mengakses layanan keuangan digital. Keterampilan dan kemampuan keuangan digital adalah bagian dari perilaku pengusaha kecil.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tahap akhir terhadap model keseluruhan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel Ilitrasi Keuangan berpengaruh terhadap variabel Sikap Keuangan, variabel Ilitrasi Keuangan berpengaruh terhadap variabel *Self Efficacy*, variabel *Self Efficacy* berpengaruh terhadap variabel Keterampilan Keuangan, dan variabel Keterampilan Keuangan terhadap variabel Perilaku Keuangan. Sedangkan variabel Sikap Keuangan tidak berpengaruh terhadap variabel Keterampilan Keuangan.

Penyebaran kuesioner pada penelitian ini mayoritas berada di provinsi Lampung, sehingga tidak dapat mewakili UMKM secara merata. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyebarkan kuesioner dengan lebih merata lagi diluar provinsi Lampung. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian di luar variabel ini untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat menjelaskan potensi masalah pinjaman online dengan lebih baik.

Referensi

- Akande, J. O., Hosu, Y. S., Kabiti, H., Ndhleve, S., & Garidzirai, R. (2023). Financial literacy and inclusion for rural agrarian change and sustainable livelihood in the Eastern Cape, South Africa. *Heliyon Journal Homepage: Www.Cell.Com/Heliyon Research*, 9(6), e16330. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16330>
- Ananda, C., Madyoningrum, A. W., Sari, S. P., & Shafitranata, S. (2024). Pengaruh Sales Growth, Likuiditas, dan Aset Tangibility terhadap Struktur Modal. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (SAKMAN)*, 4(1), 33–43. <https://doi.org/10.35912/sakman.v4i1.3082>
- Ankrah Twumasi, M., Essilfie, G., Ntiamoah, E. B., Xu, H., & Jiang, Y. (2023). Assessing financial literacy and food and nutritional security relationship in an African country. *Heliyon*, 9(9), e19573. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19573>
- Arquero, J. L., Fernández-Polvillo, C., & Jiménez-Cardoso, S. M. (2024). Financial literacy in tourism and management & business administration entry-level students: A comparative view. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 34(February 2023). <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2023.100474>
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). pengalaman keuangan , dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197–213.
- Callis, Z., Gerrans, P., Walker, D. L., & Gignac, G. E. (2023). The association between intelligence and financial literacy: A conceptual and meta-analytic review. *Intelligence Journal Homepage: Www.Elsevier.Com/Locate/Intell*, 100(June), 101781. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2023.101781>

- Choi, I., & Kim, W. C. (2023). Enhancing financial literacy in South Korea: Integrating AI and data visualization to understand financial instruments' interdependencies. *Societal Impacts, Published by Elsevier Ltd*, 1(1–2), 100024. <https://doi.org/10.1016/j.socimp.2023.100024>
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga , Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi , Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi. Http://Journal.Stieputrabangsa.Ac.Id/Index.Php/Fokbis/Index*, 19(1), 27–37. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.499>
- Erawati, T., & Lende, Y. N. (2023). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas, Rahma 2022*, 986–997.
- Fasha, A., Angraini, R., Ramadani, A. G., & Purwianti, L. (2024). Transformation of Consumer ' s Coffee Consumption Behaviour in Batam. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)*, 6(1), 135–150.
- Gignac, G. E., Jones, C., Mason, N., Yuen, I., & Zajenkowski, M. (2023). Predicting attitudes toward cryptocurrencies and stocks: The divergent roles of narcissism, intelligence and financial literacy. *Journal Homepage: Www.Elsevier.Com/Locate/Paid Predicting*, 215(June), 112382. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2023.112382>
- Ha, D., Şensoy, A., & Phung, A. (2023). Empowering mobile money users: The role of financial literacy and trust in Vietnam. *Borsa Istanbul, Journal Homepage: Www.Elsevier.Com/Journals/Borsa-Istanbul-Review/2214-8450 Empowering*, 23(6), 1367–1379. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.10.009>
- Khoiriah, N., Yusda, D. D., Oktaria, E. T., & Hairudin, H. (2024). Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus Bank BRI Unit Kedaton). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)*, 5(2), 111–119. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i2.2383>
- Molina-García, A., Cisneros-Ruiz, A. J., López-Subires, M. D., & Diéguez-Soto, J. (2023). How does financial literacy influence undergraduates' risk-taking propensity? *International Journal of Management Education*, 21(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100840>
- Putri, G. M., Koesoemasari, D. S. P., & Rokhayati, I. (2024). Literasi , Sikap , Inklusi , Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Batik di Kabupaten Purrbalingga *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu (GAAR)*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/gaar.v3i1.3344>
- Rayo, E. F., Rayo, N. M., & Mandagi, D. W. (2024). Social Media Marketing as a Key Determinant of Brand Gestalt and Brand Personality. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi (SIMO)*, 5(2), 297–314. <https://doi.org/10.35912/simo.v5i2.3542>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214–3236.
- Sjahrudin, H., Anton Priyo Nugroho, J. V., & Agustina., W. (2023). Theory of planed behavior terhadap niat investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Edunomika Vol 7 No.02 2023*, 07(02), 31–41.
- Surya, N., & Evelyn. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self-Efficacy terhadap Risky Credit Behaviour dalam Penggunaan PayLater. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(1), 37–60. <https://doi.org/10.33059/jmk.v12i1.5825>
- Suyono, A., Nurhuda, N., & Sari, M. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Kepedulian Ekonomi Anak berbasis Pretend Play bagi Orang Tua. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (SAKMAN)*, 3(1), 9–17. <https://doi.org/10.35912/sakman.v3i1.2252>
- Syara, S., Anuar, S., & Fionita., I. (2023). The Effect of Financial Literacy on the Online Loan Users' Behavior (Danabijak) through Financial Attitude as an Intervening Variable. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 1–24. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v5i5.864>
- Usmayanti, V., & Kadar, M. (2022). Analisis Sistematis Penelitian Literasi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(1), 19–28.

<https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.1.28>

- Yang, J., Wu, Y., & Huang, B. (2023). Digital finance and financial literacy: Evidence from Chinese households. *Journal of Banking and Finance Journal Homepage: Www.Elsevier.Com/Locate/Jbf Digital*, 156(September). <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2023.107005>
- Yunista, E., Sari, N., Anam, A. K., Manajemen, P. S., Nahdlatul, U. I., Anam, A. K., Perilaku, K., & Diri, E. (2021). Sikap Keuangan , Kontrol Perilaku , Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi Sikap*, 04(01). <http://dx.doi.org/10.35138/organum.v4i1.134>
- Zanra, S., & Sufnirayanti, S. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Lingkungan Sosial dan Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan QRIS. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)*, 5(3), 177–192. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i3.3122>